

BAB III

METODE PEMBUATAN

3.1 Metode Pembuatan

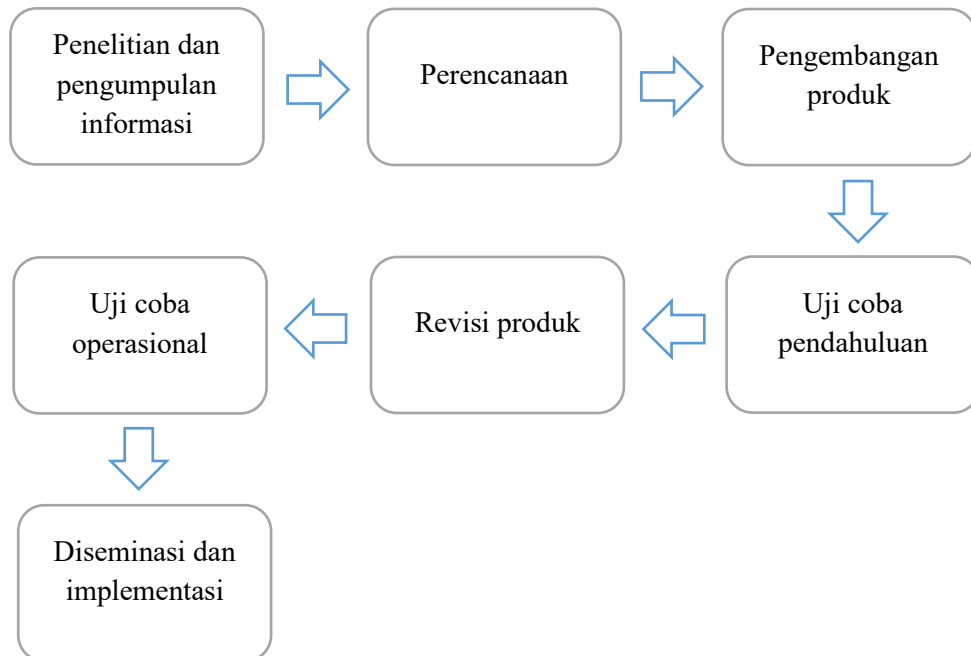
Metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian *Research and Development (R&D)* adalah sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan sebuah produk. Tidak hanya itu, metode *Research and Development (R&D)* juga dapat menguji keefektifan sebuah produk secara langsung. Sehingga sebuah produk yang dihasilkan dari metode *Research and Development (R&D)* dapat digunakan secara langsung oleh penggunanya.

Terdapat beberapa istilah untuk penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Borg and Gall (1998) dalam buku Sugiyono (2023, h.394) mengatakan “*What is research and development? It is a process used to develop and validate educational product*”. Yang berarti bahwa “Apa itu penelitian pengembangan? Penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah sebuah metode atau cara yang digunakan untuk mengembangkan serta memvalidasi sebuah produk. Penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall memiliki 10 tahapan, yakni penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba lapangan pendahuluan, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, penyebarluasan dan implementasi.

3.2 Metode *Research and Development*

Dari metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983) yang terdiri atas sepuluh tahapan panjang. Dalam pembuatan film pendek ini, penulis menyederhanakan menjadi tujuh tahapan utama dengan menghapus beberapa tahapan. Penyederhanaan dari sepuluh tahapan menjadi tujuh tahapan bertujuan untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya serta untuk meminimalisasi tahapan-tahapan yang dilakukan secara berulang ulang.

Berikut tujuh tahapan yang dipilih penulis dalam pembuatan film pendek berjudul “Ruang Renjana di Surakarta”.



Gambar 3. 1 Prosedur Pembuatan film pendek dengan Metode Borg and Gall

Sesuai dengan gambar 3.1 penulis memilih tujuh tahapan dalam pembuatan film pendek. Berikut penjelasan dari setiap tahapan yang dilakukan:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Tahap awal yang dilakukan penulis adalah melihat potensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah produk. Setelah melihat potensi yang ada, penulis memutuskan untuk membuat produk berupa film pendek yang berlatar di Kota Surakarta untuk mengenalkan Kota Surakarta dengan cara yang berbeda dari biasanya. Setelah memutuskan produk yang akan dihasilkan, Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi terkait tempat-tempat yang akan dijadikan tujuan dalam pembuatan film pendek seperti pada Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu, Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Berikut beberapa cara yang penulis gunakan dalam proses pengumpulan data:

a. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, observasi diartikan sebagai pengamatan cermat. Dilakukannya observasi lokasi sebelum merancang sebuah produk bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai sebuah produk yang akan dibuat. Terdapat dua cara observasi yang penulis gunakan, yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Penulis melakukan observasi langsung dengan mendatangi tempat yang nantinya digunakan sebagai dari film.

Dengan dilakukannya observasi, peneliti dapat menilai relevansi sebuah informasi yang akan digunakan dalam pembuatan sebuah produk. Observasi secara mendalam dilakukan pada Pura Mangkunegaran dengan tour guide Pura Mangkunegaran sebagai narasumber dalam menyediakan informasi terkait tempat tempat di Pura Mangkunegaran secara detail.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan dan pemilihan informasi dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, maupun video. Dalam proses pengumpulan informasi untuk pembuatan film ini, penulis mendokumentasikan melalui gambar dan video yang nantinya dijadikan sebagai sumber penulis dalam penyusunan naskah. Proses dokumentasi dilakukan di setiap tempat yang penulis kunjungi. Seperti pada Pura Mangkunegaran, Pasar Triwindu, Warung Selat Mbak Lies, Taman Bendungan Tirtonadi, dan Koridor Gatsu-Ngarsopuro. Dengan adanya proses dokumentasi tempat, akan sangat membantu penulis dalam melakukan tahapan-tahapan selanjutnya.

2. Perencanaan

Setelah melewati tahapan penentuan produk, pengumpulan informasi, dan konsep produk, maka masuk pada tahapan selanjutnya yakni perencanaan. Tahap perencanaan ini meliputi proses perumusan rancangan produk yang akan

dibuat. Pada pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tahap ini merupakan proses perancangan yang mencakup tahap pra produksi. Dalam pembuatan film pendek, tahap perencanaan (pra produksi) memakan waktu yang cukup banyak, dimulai dari penyusunan alur cerita, penulisan naskah, penerjemahan naskah, pembuatan *storyboard* dan *shot list*, pencarian pemeran, penentuan alat serta perencanaan jadwal hingga *budgeting* atau perencanaan anggaran.

Sebelum memasuki tahap pembuatan naskah, *storyboard*, dan *shotlist*, penulis melakukan survei lokasi kepada tempat-tempat yang telah dipilih. Hal ini dilakukan guna mendapatkan gambaran nyata mengenai tempat tempat tujuan yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan naskah, *storyboard*, dan *shot list*. Penyusunan naskah, *storyboard*, dan *shot list* nantinya dijadikan acuan oleh penulis dalam tahap produksi (proses pengambilan video). Selain itu, pada tahap perencanaan juga dilakukan proses pembuatan *subtitle* di dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Jepang untuk mencakup audiens yang lebih banyak.

3. Pengembangan Produk

Setelah persiapan dalam tahap perencanaan berhasil dilakukan. Maka pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” tahap dapat masuk pada tahap selanjutnya yakni pengembangan produk. Tahapan pengembangan produk dalam pembuatan film pendek adalah proses produksi yakni proses pengambilan video dan pasca produksi yakni *editing*. Proses *shooting* atau pengambilan video dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 17 Juni 2025 dan 20 Juni 2025. Proses *shooting* yang dilaksanakan selama dua hari bertujuan untuk memaksimalkan proses dan meminimalisir biaya yang akan dikeluarkan. Proses produksi berupa pengambilan *footage* dan video sesuai dengan skenario dan *storyboard* yang telah ditulis sebelumnya. Dalam tahap ini juga dilakukan perekaman suara terutama pada dialog yang dilafalkan para pemeran sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Pengarahan kepada pemeran

juga dilakukan selama proses produksi berlangsung agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan perencanaan awal.

Setelah proses produksi selesai, kemudian dilanjutkan dengan proses pasca-produksi. Proses pasca produksi ini meliputi proses *editing* dan penyuntingan yang melibatkan kerjasama antara *editor* dengan sutradara. *Footage*, video, dan suara yang telah direkam sebelumnya kemudian masuk dalam proses *edit* untuk menggabungkan semua adegan menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan runtut. Setelah itu, dilakukan proses penyuntingan baik dari segi suara, musik latar, hingga visual yang meliputi penyesuaian pencahayaan, *color grading*, hingga kualitas gambar agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Uji Coba Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap uji coba yang dilakukan secara terbatas termasuk terbatasnya akses pada pihak pihak yang akan dilakukan pengujian. Penulis akan mengujikan produk film pendek yang telah selesai dikerjakan kepada kelompok kecil yakni orang-orang yang ahli pada bidangnya termasuk dosen pembimbing dan penutur asli bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Pengujian pada kelompok kecil ini guna mendapatkan *feedback* atau umpan balik terhadap keberlanjutan produk penulis yang nantinya akan masuk pada tahap selanjutnya yakni tahap revisi.

5. Revisi Produk

Setelah mendapatkan umpan balik pada uji coba yang telah dilakukan, maka produk akan memasuki tahapan revisi. Revisi produk dilakukan sesuai dengan petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta pihak terkait pada pengujian sebelumnya.

6. Uji Coba Operasional

Setelah proses revisi film pendek telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu melakukan tahap uji coba operasional. Tahap ini dapat

dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagaimana kualitas dan kelayakan film pendek tersebut. Tahap uji coba lapangan secara luas penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana produk tersebut bekerja sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan direncanakan. Tahap uji coba operasional ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner berisi pernyataan (statement) seputar produk yang telah selesai dibuat dan direvisi pada tahapan sebelumnya.

Berikut ini pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner pada tahapan uji coba operasional:

Tabel 3. 1 Daftar pernyataan pada tahap pengujian

FILM DAN AUDIO VISUAL	
1.	Alur cerita pada film “Ruang Renjana di Surakarta” menarik.
2.	Alur cerita pada film “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami
3.	Penjelasan tempat pada film “Ruang Renjana di Surakarta” informatif.
4.	Visualisasi pada film “Ruang Renjana di Surakarta” tergambar dengan jelas.
5.	Pengambilan video pada film “Ruang Renjana di Surakarta” cukup bagus.
6.	Kualitas video yang disajikan pada film “Ruang Renjana di Surakarta” bagus.
7.	Suara pemeran dalam film terdengar dengan jelas.
8.	Background music dan sound effect yang ditambahkan sesuai dengan scene yang ada.
SUBTITLE	
9.	Penulisan subtitle yang dicantumkan dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” dapat dibaca dengan mudah.
10.	Ukuran font pada subtitle film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.

11.	Warna font pada subtitle film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dilihat.
12.	Subtitle bahasa Inggris pada film pendek Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami.
13.	Subtitle bahasa Inggris pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.
14.	Subtitle bahasa Jepang pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” mudah dipahami.
15.	Subtitle bahasa Jepang pada film pendek “Ruang Renjana di Surakarta” sesuai.
MINAT WISATAWAN	
16.	Saya tertarik untuk berkunjung/berkunjung kembali ke Kota Surakarta setelah menonton film tersebut.
17.	Saya tertarik mengunjungi tempat-tempat wisata di Kota Surakarta yang ditampilkan dalam film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”.

Kuesioner tersebut akan disebarluaskan dalam bentuk *Google Form* kepada target responden. Dalam projek ini, skala yang digunakan sebagai tolok ukur penilaian responden ialah *Likert-type scales*. *Likert-type scales* mengasumsikan jawaban dari responden secara linear dalam empat poin, mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju, sehingga asumsi responden dapat diukur (Nee & Yunus, 2020). Berikut ini tabel *Likert-type scales* yang diinterpretasikan dalam empat poin:

Tabel 3. 2 Rentang Skala Empat (Nee & Yunus,2020)

Poin	Rentang Skala	Penjelasan
4	4.00 – 3.00	Sangat setuju
3	2.99 – 2.00	Setuju
2	1.99 – 1.00	Tidak Setuju
1	1.00 – 0.99	Sangat Tidak Setuju

Untuk menentukan skor akhir dari setiap pernyataan, nilai total akan dibagi dengan jumlah responden yang mengisi kuisioner. Menurut Nee & Yunus (2020), apabila skor akhir berada pada 3.00 – 4.00 maka produk tersebut dapat dikategorikan “sangat baik” dan efektif untuk digunakan. Hal ini dapat diketahui apabila sebagian besar responden memberikan penilaian tertinggi “sangat setuju” terhadap aspek aspek yang diujikan.

7. Diseminasi dan Implementasi

Hasil akhir dari produk berupa film pendek berjudul “Ruang Renjana di Surakarta” nantinya akan disebarluaskan melalui sosial media *YouTube*. Penyebarluasan film pendek pada platform *YouTube* ini bertujuan sebagai media promosi wisata Kota Surakarta yang dapat dilihat oleh semua orang di berbagai belahan dunia. Sehingga dapat menarik minat wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Kota Surakarta.

3.3 Alat yang Digunakan

Berikut daftar alat yang digunakan dalam pembuatan film pendek “Ruang Renjana di Surakarta”:

- iPhone 15
- Mic Clip On Hollyland Lark M2
- Tripod Inbex IB180
- Reflektor

3.4 Perencanaan Jadwal

Tabel 3. 3 Timeline perencanaan jadwal pembuatan film

Kegiatan yang Dilakukan	Bulan																			
	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemantapan Jenis Produk dan Konsultasi																				

Kegiatan yang Dilakukan	Bulan															
	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Data dan Informasi																
Survey Lokasi																
Penulisan Naskah																
Penerjemahan Naskah																
Pembacaan Naskah dan Briefing																
Pengambilan Footage																
Proses Produksi																
Sortir dan Edit																
Validasi awal																
Revisi																
Uji Operasional																
Penyebarluasan																

3.5 Rancangan Anggaran Biaya Produksi

Tabel 3. 4 Rancangan anggaran pembuatan film

Keperluan	Biaya
Tiket masuk dan Tour Guide Pura Mangkunegaran	Rp200.000,00
Properti (Hollyland Lark M2 dan Reflektor)	Rp205.000,00

Pemeran	Rp300.000,00
Konsumsi Crew	Rp250.000,00
Transportasi	Rp150.000,00
Editing dan Finishing	Rp800.000,00
Total Biaya	Rp1.905.000,00